

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS PROGRAM INTERPRETASI

Eric Novalimantara Santoso

Abstrak

Ekowisata adalah wisata yang berbasis alam serta mengajak pengunjung untuk ikut melestarikan dan memelihara alam serta kebudayaan yang telah diwariskan di dunia ini. Dalam mewujudkan hal tersebut butuh dukungan, dibuatnya program interpretasi akan sangat membantu ekowisata dalam mengajak pengunjung untuk melestarikan dan memelihara. Program interpretasi adalah program yang memberi informasi dan makna serta pengalaman didalamnya untuk membuat masyarakat merasakan bagaimana rasa yang sebenarnya. Jadi tujuan utama program interpretasi adalah memberi informasi yang bermakna supaya dapat mendidik dan dapat membuat hal baik terjadi dengan cara terlibat dalam melestarikan dan memelihara alam ini.

Kata kunci : Ekowisata, Interpretasi, Program Interpretasi

Abstract

Ecotourism is a tourism based on nature and invite the visitors to participate preserving and maintaining nature and culture that have been passed down in this world. To make that thing happen it's need a support, making the interpretation program will be so helpful to invite the visitors preserving and maintaining. The interpretation program is the program that gives the information and the meaning in it and the experience to make the visitors feels what it feels like. So the mission of this interpretation program is to give the information with meaning so that can educated and can make the thing happen with preserving and maintaining this nature.

Keywords : Ecotourism, Interpretation, Interpretation Program.

Latar Belakang

Sumber daya alam dan lingkungan adalah unsur yang unik dan memberi kelebihan kepada suatu negara tersebut. Maka dari itu perlulah pelestarian yang membuat hal tersebut tidak mati begitu saja, diperlukan beberapa upaya seperti penanaman pendidikan sehingga dapat menyentuh aspek kognitif/nilai kepercayaan/nilai kebanggaan kepada masyarakat dan juga wisatawan untuk menyadarkan pentingnya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Ekowisata merupakan salah satu konsep yang dapat melestarikan sumber daya alam dan lingkungan (ekowisata yaitu kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (TIES,2006)). Salah seorang tokoh yaitu Choy (1998:179)(dikutip dari hand out mata kuliah concept resort and leisure strategi

pengembangan dan pengelolaan resort and leisure by Gumelar S. Sastrayuda, 2010 jurnal konsep pengembangan kawasan ekowisata) mengatakan terdapat 5 prinsip ekowisata yaitu:

1. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu
2. Masyarakat ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya yang terkait, sambil berolah pengalaman yang mengesankan
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan mutu, baik jangka pendek dan jangka panjang
5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata, sambil menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan hidup ekonominya.

Ekowisata saja tidak cukup, untuk membangun konsep yang lebih maju dan efektif diperlukan program yang mendukung konsep tersebut. Penggunaan program interpretasi diyakini akan sangat efektif terhadap pengembangan ekowisata. Program Interpretasi merupakan sebuah cara yang unik dalam hal memperoleh informasi, dengan kata lain program interpretasi sendiri adalah suatu program yang tidak hanya memberikan sekedar informasi tetapi memberi makna didalamnya sehingga dapat menyentuh nilai-nilai seperti nilai kognitif/afektif dari setiap pengunjung. Program interpretasi menurut Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata (1988) adalah suatu pola pelaksanaan interpretasi yang disusun menurut waktu yang tertentu dan skenario cerita yang tertentu pula. Dengan menggunakan model program interpretasi yang sesuai diharapkan dapat membantu pengembangan ekowisata.

Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (TIES, 2006).

Menurut Manurung (2002) ada 6 jenis produk dan jasa ekowisata hal tersebut ialah:

1. Pemandangan dan atraksi lingkungan dan budaya, misalnya titik pengamatan atau sajian budaya.
2. Manfaat lansekap, misalnya jalur pendakian atau trekking
3. Komodasi, misalnya pondok wisata, restoran
4. Peralatandan perlengkapan, misalnya sewa alat penyelam dan camping;
5. Pendidikan dan ketrampilan,
6. Penghargaan, yakni prestasi di dalam upaya konservasi

Ekowisata juga mempunyai prinsip. Terdapat 5 prinsip menurut Choydalam Sastrayuda (2010), prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu.
2. Masyarakat ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat.
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya yang terkait, sambil berolah pengalaman yang mengesankan.
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan mutu, baik jangka pendek dan jangka panjang.
5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata, sambil menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan hidup ekonominya.

Program Interpretasi

Interpretasi menurut berbagai tokoh salah satunya adalah menurut Tilden (1957) mengatakan interpretasi alam adala suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan menunjukkan arah dan hubungan antara seseorang dengan alam dan lingkungannya dengan menggunakan benda-

benda aslinya melalui pengalaman langsung di lapangan dan dengan media ilustratif seperti foto, slide, film, dan sebagainya.

Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (1998) dalam penelitian juga mengatakan interpretasi adalah konservasi alam yang mengandung batasan: suatu kegiatan bina cinta alam yang khusus ditunjukkan kepada pengunjung kawasan konservasi alam yang mana merupakan kombinasi dari 6 hal yaitu pelayanan informasi, pelayanan pemanduan, pendidikan, hiburan, dan inspirasi serta promosi. Kegiatan diselenggarakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh penunjang dengan cara mempertemukan pengunjung kepada obyek interpretasi sehingga pengunjung memperoleh pengalaman langsung.

Salah satu tokoh lainnya yaitu Silverdalam Sastrayuda (2010) mengemukakan ciri wisatawan eko :

1. Menginginkan pengalaman asli yang mendalam.
2. Menganggap pengalaman itu layak dijalani, baik secara pribadi maupun secara social.
3. Kurang menyukai rombongan yang besar dengan rencana perjalanan yang ketat.
4. Mencari tantangan fisik dan mental.
5. Mengharapkan interaksi pengalaman dengan budaya dan penduduk setempat.
6. Mudah menyesuaikan diri, sering lebih menyukai tempat menginap yang asli seperti pedesaan.
7. Toleran terhadap ketidaknyamanan.
8. Ingin ikut terlibat, tidak bersifat pasif.
9. Lebih suka membayar untuk petualangan dari pada untuk kenyamanan.

Tujuan Interpretasi

Menurut Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, (1998) tujuan kegiatan interpretasi secara umum ini adalah:

1. Membantu wisatawan agar kunjungannya lebih menyenangkan dan lebih kaya akan pengalaman, dengan cara meningkatkan kesadaran, penghargaan dan pengertian akan kawasan yang dikunjunginya dengan cara: pemanfaatan waktu yang lebih efisien dan penambahan pengetahuan dan pengertian semaksimal mungkin hubungan timbal balik dari sekian aspek yang diamati.

2. Untuk mencapai tujuan pengelolaan kawasan rekreasi yang bijaksana dengan cara: meningkatkan penggunaan sumberdaya rekreasi bagi wisatawan yang bijaksana dan menanamkan pengertian bahwa kawasan yang dikunjungi tersebut adalah tempat yang istimewa sehingga memerlukan perlakuan khusus

Metode Interpretasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu demi mencapai apa yang dituju. Begitu juga dengan interpretasi menurut Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam terdapat 2 metode secara garis besarnya Metode langsung dan Metode tidak langsung:

1. Metode langsung adalah cara-cara interpretasi dengan mempertemukan pengunjung dengan obyek interpretasi sehingga pengunjung dapat secara langsung melihat, mendengar atau bila mungkin mencium, meraba, dan merasakan obyek-obyek interpretasi yang diperagakan.
2. Metode tidak langsung adalah cara interpretasi menggunakan bahan/alat bantu untuk memperkenalkan obyek interpretasi.

Tokoh lain juga berpendapat terdapat metode interpretasi yaitu Berkmuller (1981) mengatakan metode interpretasi terbagi atas:

3. Dengan pemandu, pengunjung mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai obyek-obyek interpretasi dengan bantuan pemandu.
4. Dengan pemanduan sendiri, pengunjung mendapat informasi dan pengetahuan mengenai obyek-obyek interpretasi dengan bantuan tanda. Berkmuller (1981) kemudian menganjurkan agar metode pemanduan sendiri digunakan dalam frekuensi pengunjung tinggi dan ketersediaan pemandu terbatas.

Pembahasan

Keefektifan dari suatu program interpretasi tidak hanya ditentukan dari metode yang diambil melainkan juga ada faktor yang lain. Faktor umur adalah hal yang dapat membedakan keefektifan suatu program interpretasi. Umur anak-anak misalnya menurut Domroese dan Sterling (1999) kemampuan daya serap informasi dan menganalisa sebab akibat pada anak-anak masih lemah sehingga informasi yang diberikan harus sederhana dan tidak terlalu dalam,

Domroese dan Sterling juga menyebutkan bahwa anak-anak lebih menyukai kegiatan berupa permainan dalam mendapatkan informasi maka dari itu kajian untuk anak –anak dibutuhkan program yang menyenangkan. Begitu halnya dengan usia remaja, Yfantidou (2008) mengatakan remaja menyukai kegiatan yang bersifat menantang dan petualang maka dari itu kegiatan yang diambil dapat dianjurkan yang menantang seperti belajar tentang flora dan fauna langsung ke alamnya di hutan atau mendaki gunung untuk mempelajari tentang batuan, flora dan ekosistemnya. Dan yang terakhir umur orang tua dimana menurut Domroese dan Sterling lebih senang dengan masalah yang mereka temui sehari-hari dengan begitu program yang diambil dapat berupa seperti manfaat flora bagi kesehatan atau yang lain-lain. Faktor durasi juga sangat menentukan keefektifan dan keefisienan suatu program interpretasi jika terlalu lama akan bosan dan jika terlalu cepat akan bingung.

Pemilihan metode dan model juga mendukung untuk mengembangkan ekowisata. Pemilihan menggunakan metode memakai tour guide akan sangat efektif bila itu adalah pengalaman pertama pengunjung, kedua pengunjung tidak tahu arah jalan, ketiga bila terjadi interaksi secara langsung akan lebih mudah menyerap informasinya. Penggunaan metode tidak langsung yang seperti kata Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam penggunaan alat bantu untuk obyek interpretasi juga akan sangat efektif digunakan untuk menanamkan dampak-dampak yang akan terjadi. Seperti contoh film tentang sebab akibat memotong hutan gundul, dalam penggunaan metode langsung hal itu tidak dapat dijelaskan karena mungkin saja pengunjung belum merasakannya. Metode milik Berkmuller sebenarnya juga sama efektifnya bila kedua metode nya dapat digabung seperti misalnya tour di hutan lindung milik negara yang terdapat tanda menjelaskan tentang flora dan fauna bila pengunjung tidak mengerti dapat langsung tanya ke pemandu wisatanya/ pemandu wisata menjelaskan secara rinci dan terdapat nama dari flora/fauna ditempat tersebut supaya pengunjung ingat akan namanya.

Kesimpulan

Model program interpretasi yang diberikan kepada anak-anak dan kepada orang dewasa berbeda-beda. Bila anak-anak dapat ditekankan kepada belajar dan bermain karena anak-anak menyukai permainan dan akan memahami bila ditambah dengan bermain sehingga suasana tidak bosan. Bila orang dewasa diberi alasan yang logis dan masuk akal dan pemberian informasi yang

tidak ribet, karena orang dewasa akan melakukan bila hal tersebut masuk akal dan pemberian informasi yang simple dan tidak ribet membuat peserta program interpretasi dewasa tidak seperti anak-anak yang harus dijelaskan satu-persatu. Semua cara program interpretasi sama efektifnya tergantung dari cara dan segmen yang dituju.

Saran

Program interpretasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengembangan ekowisata namun untuk membuatnya harus dipikirkan matang-matang mengandung apa saja program didalamnya supaya target yang dituju dapat menerima informasi dengan baik. Alangkah baiknya bila dalam kegiatan ini dilakukan sedini mungkin untuk menanamkan budaya memelihara ekowisata dalam negeri. Dengan demikian masyarakat jadi lebih menghargai kekayaan alam dan lebih mencintai alam negeri sendiri dengan program interpretasi yang dibuat untuk membuat masyarakat sekitar lebih sadar dan menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkmuller, K. 1981. *Guideline and Techniques for Enviromental Interpretation*. Behavior and Environment Program The University of Michigan School of Natural Resources Samuel Track Dana Building Arm Arbor, Michigan 48109 USA
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. 1998. *Pedoman Interpretasi Taman Nasional*. Departemen Kehutanan. Ditjen PHPA. Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata. Proyek Pengembangan Taman Nasional dan Hutan Wisata. Bogor.
- Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata, Ditjen PHPA. 1988. *Pedoman Interpretasi Taman Nasional*. Proyek Pembangunan Taman Nasional dan Hutan Wisata Pusat, Bogor.
- Domroese MC, Sterling EJ. 1999. *Intepreting Biodiversity a Manual for Environmental in the topics*. American Museum of Natural History. USA
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. Handout Mata Kuliah Concept Resort And Leisure. *Strategi Pengembangan Konsep Resort And Leisure*.
- Manurung. 2002. Ecotourism in Indonesia. In: Hundloe, T (ed.). *Linking Green Productivity to Ecotourism : Experiences in the Asia-Pacific Region*. Asian Productivity Organization (APO), Tokyo, Japan. 98-103

TIES (The International Ecotourism Society). 2006. Fact Sheet: *GlobalEcotourism*. Updated edition, September 2006. www.ecotourism.org.

Tilden, F. 1957. *Interpreting Our Heritage*. The University Of North Caroline Press. Chapel Hill

Yfantidou, G., Costa, G., Mavrommatis, G. & Michalopoulos, M. (2008). *Age and gender differences on human needs that influence tourist role preference*. Proceedings of the 10th World Leisure Congress, Quebec.